



**PENGARUH PERSEPSI DAN PENGGUNAAN SISTEMATIKA
PENCATATAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi Syariah*

Oleh

**FADILLAH WAHYUNI SIREGAR
NIM. 18 402 00180**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH PERSEPSI DAN PENGGUNAAN SISTEMATIKA
PENCATATAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi Syariah*

Oleh

**FADILLAH WAHYUNI SIREGAR
NIM. 18 402 00180**

PEMBIMBING I

**Windari, S.E., M.A.
NIP. 198305102015032 003**

PEMBIMBING II

**Art Damisa, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2020128902**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Fadillah Wahyuni Siregar**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, *06* Juni 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam

UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Fadillah Wahyuni Siregar** yang berjudul "**Pengaruh Persepsi dan Sistematisasi Pencatatan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha di Kota Padangsidimpuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Windari, S.E., M.A.
NIP. 198305102015032 003

PEMBIMBING II

Arfi Damisa, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2020128902

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FADILLAH WAHYUNI SIREGAR

NIM : 18 402 00180

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Persepsi dan Penggunaan Sistematika Pencatatan Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Keberhasilan Usaha di Kota Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Juni 2023

Saya yang Menyatakan,



FADILLAH WAHYUNI SIREGAR
NIM. 18 402 00180

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadillah Wahyuni Siregar

NIM : 18 402 00180

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Persepsi dan Penggunaan Sistematis Pencatatan Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Keberhasilan Usaha di Kota Padangsidempuan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 12 Juni 2023

Yang menyatakan,



FADILLAH WAHYUNI SIREGAR
NIM. 18 402 00180



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **FADILLAH WAHYUNI SIREGAR**
Nim : **18 402 00180**
Fakultas/Program Studi : **Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah**
Judul Skripsi : **Pengaruh Persepsi Dan Sistemika
Pencatatan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro
Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap
Keberhasilan Usaha Di Kota
Padangsidimpuan**

Ketua

**Nofinawati, MA.
NIDN. 2016118202**

Sekretaris

**Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd.
NIDN. 2017038301**

Anggota

**Nofinawati, MA.
NIDN. 2016118202**

**Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd.
NIDN. 2017038301**

**Windari, SE., MA.
NIDN. 2010058301**

**M. Yurcham, M.H
NIDN. 2009109202**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at/14 Juli 2023
Pukul : 14.00 WIB - Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/71,5 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
Website: umsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PERSEPSI DAN PENGGUNAAN SISTEMATIKA
PENCATATAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Nama : **FADILLAH WAHYUNI SIREGAR**
Nim : **18 402 00180**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 9 Agustus 2023
Dekan,


Dr. Darwis Harahap, S.H.L., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Fadillah Wahyuni Siregar

NIM : 18 402 00180

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penggunaan Sistematis Pencatatan Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha di Kota Padangsidempuan

Keberhasilan usaha tidak lepas dari kerja keras pemilik yang mengelolanya. Kebijakan-kebijakan manajemen yang merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan dipengaruhi oleh pemilik dalam menggunakan sistematis pencatatan akuntansi. Dengan kurangnya pengetahuan dalam pembukuan keuangan, otomatis menghambat mereka menjalankan kegiatan pembukuan keuangan. Melalui hasil wawancara dari pemilik salah satu pelaku UMKM di Pasar Raya Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan ini menyatakan bahwa jika ingin menerapkan akuntansi akan dibutuhkan biaya yang cukup besar sehingga akan membebani keuangan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh dari persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam penggunaan sistematis pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha di Pasar Raya Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan teori persepsi pelaku UMKM. Sehubungan dengan pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan sistematis pencatatan akuntansi dan keberhasilan usaha. Penggunaan sistematis pencatatan akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 615 UMKM. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 86 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji realibilitas, uji statistik, uji deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi (uji R^2), uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji F) dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM dalam penggunaan sistematis pencatatan akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di Pasar Raya Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan secara parsial bahwa persepsi pelaku UMKM dalam penggunaan sistematis pencatatan akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan sistematis pencatatan akuntansi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak signifikan pada variabel sistematis pencatatan akuntansi dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Kata Kunci: Persepsi Pelaku UMKM, Sistematis Pencatatan Akuntansi, Keberhasilan Usaha

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penggunaan Sistematis Pencatatan Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha di Kota Padangsidimpuan”**. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Rukiah, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P., selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Azwar Hamid, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang selalu member motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan yang ikhlas kepada peneliti.
5. Ibu Windari, S.E., M.A selaku pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
6. Ibu Arti Damisa, S.H.I., M.E.I. selaku pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan

pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda saya Fakhruddin Siregar dan Ibunda tercinta Ros Diana Lubis yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya. Kedua beliau merupakan semangat peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan juga kepada Dina Azmiar Siregar, Dahmi Wirda Siregar, Syahril Fahrur Siregar dan Nurul Fitri Siregar selaku kakak dan adik peneliti yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, dan kepada saudara-saudari serta keluarga lainnya yang tidak dapat

disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat peneliti yaitu Melati Wahyuni, Mariatun Kibitia, Roma Rahmadani, Feni Oktalia, Kasih Marito Simamora dan Muhammad Ar-riski Harahap yang selalu membantu, memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman AK2 angkatan 2018 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, Juni 2023
Peneliti,

FADILLAH WAHYUNI SIREGAR
NIM. 18 402 00180

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍamma h	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah

.....وُ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
---------	-------------------	---	---------------------------

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Definisi Operasional Variabel.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	11
1. UMKM	11
a. Pengertian UMKM.....	11
b. Jenis dan Bentuk Usaha Kecil Menengah (UKM).....	13
c. Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Perspektif Islam...	15
2. Persepsi.....	19
a. Pengertian Persepsi	19
b. Faktor-faktor Pembentuk Persepsi	19
c. Indikator persepsi pelaku umkm	20
3. Sistematika Pencatatan Akuntansi	21
a. Pengertian Akuntansi	21
b. Pengertian Sistematika Pencatatan Akuntansi	21
c. Perbedaan Sistem Pencatatan Akuntansi Metode Akrual dan kas	25
d. Tahapan Umum dalam Siklus Akuntansi.....	26
e. Indikator Sistematika Pencatatan Akuntansi.....	31

4. Keberhasilan UMKM.....	31
a. Pengetian Keberhasilan.....	31
b. Faktor Penentu Keberhasilan Usaha	33
c. Indikator Keberhasilan Usaha.....	34
5. Pengaruh Persepsi Pemilik UMKM Terhadap Keberhasilan Usaha.....	35
6. Pengaruh Sistematis Pencatatan Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha.....	36
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Sumber Data	45
E. Tehnik Pengumpulan Data	46
F. Uji Validitas dan Realibilitas	48
G. Tehnik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.....	55
B. Hasil Analisis Data	56
1. Uji Validitas	57
2. Uji Reliabilitas	59
3. Uji Statistik Deskriptif	59
4. Uji Normalitas.....	59
5. Uji Asumsi Klasik.....	61
6. Uji Hipotesis.....	63
7. Analisis Regresi Linear Berganda	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
D. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	Defenisi Operasional	7
Tabel II.1	Kriteria Usaha Ditinjau Dari Jumlah Pekerja.....	16
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel III.1	Kisi - Kisi Angket.....	44
Tabel IV.1	Hasil Uji Validitas Keberhasilan Usaha (Y).....	54
Tabel IV.2	Hasil Uji Validitas Persepsi Pelaku UMKM (X1)	54
Tabel IV.3	Hasil Uji Validitas Sistematis Pencatatan Akuntansi (X2)	55
Tabel IV.4	Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel IV.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif	56
Tabel IV.6	Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel IV.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	59
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	60
Tabel IV.10	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	61
Tabel IV.11	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	62
Tabel IV.12	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1	Kerangka Pikir.....	38
-------------	---------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang berdasarkan pada konsep pengembangan ekonomi kerakyatan banyak didapat dari sektor UsahaZ Kecil Menengah (UKM). Sektor ini mempunyai peranan penting baik untuk perekonomian nasional maupun daerah. Keberhasilan usaha kecil tidak lepas dari kerja keras pemilik yang mengelolanya. Kebijakan-kebijakan manajemen yang merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan dipengaruhi oleh pemilik dalam menggunakan sistematika pencatatan akuntansi.¹

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel.² Pesatnya perkembangan UMKM di Kota Padangsidempuan dan semakin ketatnya persaingan mengharuskan para pengusaha untuk lebih profesional dalam menjalankan bisnisnya. Tidak jarang suatu UMKM harus menutup usaha yang telah dirintis dan dikembangkan karena kurang mantapnya landasan dalam melakukan kegiatan operasional sehingga harus mengalami kerugian dan terpaksa ditutup. Mengingat peran UKM yang

¹Novianti Delfina, dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Pelaku UMKM terhadap penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwopkerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol. 20, No. 3, 2018, hlm. 22.

²Warsono, S, dkk, *Akuntansi UMKM ternyata mudah dipahami dan dipraktikkan*, (Yogyakarta: Asgard Chapter, 2010), hlm. 23.

begitu besar dalam perekonomian nasional, maka upaya peningkatan kinerja UKM mutlak untuk dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional, salah satunya melalui penerapan sistematis pencatatan akuntansi. Dampak diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut, oleh karena itu sistematis pencatatan akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan.

Pencatatan akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, permasalahan mengenai pencatatan akuntansi diduga kuat bersumber dari kurangnya persepsi dan pemahaman pemilik dalam bidang akuntansi.

Persepsi adalah tindakan individu menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan.³ Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia bisnis, diantaranya menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan.

³Utaminingsih, A. *Perilaku Organisasi*, (Malang: UB Press, 2014), hlm. 44.

Melalui hasil wawancara dari pemilik salah satu pelaku UMKM ini menyatakan bahwa jika ingin menerapkan akuntansi akan dibutuhkan biaya yang cukup besar sehingga akan membebani keuangan usahanya.⁴ Oleh karena itu, perlu dilakukannya upaya dalam memetakan persepsi pelaku usaha UMKM dalam hal akuntansi serta upaya perbaikannya sehingga pemilik usaha tersebut mampu memanfaatkan informasi akuntansi yang ada dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang dibuatnya.

Padahal sudah ada standar prosedural pencatatan akuntansi khusus dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sesuai Undang Undang NO. 20 Tahun 2008 yang diajukan untuk para pelaku usaha UMKM dalam melakukan pembukuan yaitu dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang hanya memakai 3 laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan analisis laporan keuangan. Selain itu, pencatatan akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas, serta memberikan dukungan terhadap proses produksi.⁵

Keberhasilan usaha biasanya diidentifikasi dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya. Hal ini bisa dilihat dari volume produksi

⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu Warida Pemilik UMKM , Pada Tanggal 23 Juli 2022, pukul 11.27. Wib.

⁵Setiawan, Ade. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Menggunakan Informasi Akuntansi, *dJurnal Teknologi dan Terapan Bisnis*, Volume 2, No. 1, hlm. 21.

yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengelola bahan baku yang lebih banyak. Kriteria keberhasilan usaha didasarkan pada jumlah karyawan (banyaknya karyawan yang bekerja, rendahnya *turn over* kayawannya, tingkat lamanya bekerja karyawan, dan tingkat pendidikan karyawan) dan peningkatan omzet penjualan (tingkat banyaknya pesanan, tingkat promosi pesanan, tingkat harga yang ditawarkan, dan tingkat penghasilan dari penjualan).⁶

Berdasarkan fenomena masalah yang terjadi di UMKM Kota Padangsidempuan dimana banyak praktek akuntansi pada UMKM masih rendah dan sebagian UMKM belum menggunakan sistematika pencatatan akuntansi maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh positif antara persepsi dan penggunaan sistematika pencatatan akuntansi pelaku UMKM terhadap keberhasilan usaha. Hal ini dilakukan karena sebenarnya sistematika pencatatan akuntansi dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan bisnis dalam mencapai keberhasilan usaha. Objek penelitian ini yaitu UMKM di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka penulis melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Persepsi dan Penggunaan Sistematika Pencatatan Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Keberhasilan Usaha di Kota Padangsidempuan”**.

⁶Wibowo, dkk, “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)”. Volume XVIII, No. 2, Agustus 2015, hlm. 72.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Masih banyak UMKM yang tidak menggunakan sistematika pencatatan akuntansi.
2. Kurangnya pemahaman pemilik UMKM dalam bidang akuntansi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, untuk menghindari luasnya masalah yang akan dibahas maka pembahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi dengan memfokuskan masalah penelitian pada pengaruh persepsi dan penggunaan sistematika pencatatan akuntansi pelaku UMKM terhadap keberhasilan usaha di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan?
2. Apakah sistematika pencatatan akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang bisa diukur. Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan masing-masing dari keterangan variabel yang sudah ditentukan. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat dalam penelitian /ini adalah persepsi pemilik (X_1), sistematika pencatatan akuntansi (X_2) dan keberhasilan usaha (Y).

Tabel I.1
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Persepsi Pemilik (X_1)	Persepsi pemilik adalah suatu kecenderungan atau proses yang dialami oleh suatu idividu atau sekelompok orang dalam menafsirkan informasi dan mengintersprestasikan suatu peristiwa dalam rangka memahami lingkungan usahanya.	1. Seleksi (selection). 2. Organisasi dan pemberian makna. (organitation) 3. Interprestasi dan penilaian (interpretation). ⁷	Ordinal
2.	Sistematika Pencatatan Akuntansi (X_2)	Sistematika pencatatan akuntansi adalah segala aktivitas akuntansi dari pencatatan transaksi, pembukuan, hingga pembuatan output laporan, yang diolah untuk mengetahui	1. Pengetahuan pelaku UMKM tentang. Akuntansi 2. Penggunaan teknologi informasi dalam bisnis. 3. Sistem	Ordinal

⁷Sobur, A. Psikologi Umum, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 21.

		situasi performa bisnis.	pengambilan keputusan dalam bisnis. ⁸	
3.	Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditunjukkan untuk mencapai suatu keberhasilan.	1. Kemampuan dan kemauan. 2. Tekad yang kuat dan kerja keras. 3. Kesempatan dan peluang. ⁹	Ordinal

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap keberhasilan Usaha di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistematika pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM dan sistematika pencatatan akuntansi secara bersama-sama terhadap keberhasilan usaha di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

⁸Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta: Salemba Empat 2002), hlm. 59.

⁹Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat 2013), hlm. 46.

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan UMKM dalam meningkatkan persepsi dan pengetahuan akuntansi dalam menggunakan sistematika akuntansi sehingga menghasilkan kinerja yang baik, dan kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, baik itu dari sisi *financial* maupun *non financial*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi dalam penelitian berikutnya, khususnya tentang permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

b. Bagi Para Pelaku Usaha UMKM di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan

Sebagai masukan bagi instansi terkait peningkatan pembinaan dalam pengembangan UMKM.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana mengaplikasikan berbagai ilmu yang telah dipelajari dan menambah wawasan serta pengetahuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi ini, maka peneliti menguraikan ke dalam beberapa bab, yang dimana:

Bab I pendahuluan, yang pertama adalah berisi latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan atau fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat dan pentingnya penelitian dilakukan. Selain itu, bab pendahuluan juga berisi batasan masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

BAB II dalam bab tujuan pustaka, akan diuraikan teori yang mendasari penelitian atau teori-teori yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam menulis penelitian dan juga membahas tentang penelitian terdahulu yang setema atau sejenis dengan judul penelitian, kerangka konseptual yang menyajikan keterkaitan antara variabel yang diteliti dalam bentuk diagram alur, dan berisi hipotesis atau dugaan sementara tentang jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Bab III metode penelitian berisi tentang variabel penelitian, defenisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan juga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV hasil dan pembahasan berisis tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan dengan analisis statistik deskriptif, analisis model regresi, dan interprestasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk didalamnya dasar pembenaran dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

Bab V ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasannya yang terdapat dalam penelitian, serta saran-saran yang dapat diajukan dan dilaksanakan dalam penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. UMKM

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel.¹⁰ Defenisi menurut Undang-Undang N0. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu:¹¹

1) Usaha mikro

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dijelaskan bahwa:

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro (aset maksimum 50 juta dan omset maksimum 300 juta) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

¹⁰Utaminingsih, A. *Perilaku Organisasi*, (Malang: UB Press, 2014), hlm. 44.

¹¹Pemerintah Pusat Nomor 20 Tahun 2008. *Undang-undang (UU) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

2) Usaha kecil

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dijelaskan bahwa:

Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil (aset lebih besar 50 juta s.d. 500 juta dan omset lebih besar 300 juta s.d. 2,5M) sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3) Usaha menengah

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dijelaskan bahwa:

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha mikro atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (aset lebih besar 500 juta s.d. 10M dan

omset lebih besar 2,500 juta s.d. 50M) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Dalam perkembangannya, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu:

- a) *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- b) *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontak dan ekspor.
- d) *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

b. Jenis dan Bentuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Jenis dan bentuk dari Usaha Kecil Menengah (UKM) tidak selalu sama di setiap negara, pada umumnya selalu bervariasi tergantung pada konsep yang digunakan negara tersebut. Dalam setiap definisi sedikitnya memiliki dua aspek yang sama, yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan

perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam gugusan/kelompok perusahaan tersebut misalnya menurut pembagiannya:¹²

Tabel II.1
Kriteria Usaha Ditinjau Dari Jumlah Pekerja

Jenis usaha	Skala usaha	Jumlah pekerja
Usah kecil	Kecil I –Kecil	1 - 9 pekerja
	Kecil II – Kecil	10 - 19 pekerja
Usaha Menengah	Besar – kecil	10 - 19 pekerja
	Kecil – menengah	100 - 199 pekerja
	Menengah – menengah	200 - 499 pekerja
	Besar – menengah	1000 - 1999 pekerja
Usaha Besar	Besar – menengah	>2000 pekerja

Kegiatan perusahaan pada prinsipnya dapat dikelompokkan dalam tiga jenis usaha yaitu:¹³

1) Perdagangan distribusi

Jenis usaha ini merupakan usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan memindahkan barang dari produsen ke konsumen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan ke tempat yang membutuhkan. Jenis usaha ini diantaranya bergerak dibidang pertokoan, warung, rumah makan, peragenan, penyalur, pedagang perantara, tengkulak, dan sebagainya. Komisioner dan makelar dapat juga

¹²Partomo, dkk, *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2002), hlm. 10.

¹³Wibowo, dkk, *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*, (Jakarta: Penenbar Swadaya 2003), hlm. 48.

dimasukkan dalam kegiatan perdagangan karena kegiatannya dalam jual-beli barang.

2) Produksi/industri

Usaha produksi/industri adalah jenis usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan/barang menjadi bahan/barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah.

Kegiatan ini dapat berupa produksi /industri pangan, pakaian, peralatan rumah tangga, kerajinan, bahan bangunan dan sebagainya. Dalam hal ini kegiatan dalam budidaya sektor pertanian, periklanan, peternakan, perkebunan dan kegiatan penangkapan ikan termasuk jenis usaha produksi.

3) Komersial

Usaha jasa komersial merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa sebagai kegiatan utamanya. Contoh jenis usaha ini adalah asuransi, bank, konsultan, biro perjalanan, pariwisata, pengiriman barang (ekspedisi), bengkel, salon kecantikan, penginapan, gedung, bioskop dan sebagainya, termasuk praktek dokter dan perencanaan bangunan.

c. Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Perspektif Islam

Dalam Islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad

pada awalnya adalah seorang pedagang atau wirausaha dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak selaku sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seseorang khalifah dimuka bumi. Menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia.

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan seseorang yang terdapat dalam Q.S At-Taubah (09), ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹⁴

Rasulullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawaban pada akhir

¹⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Transiterasi Perkata dan Terjemahan*, (Jakarta: Cipta Bagus Sagara, 2012), hlm. 187.

zaman.¹⁵ Di dalam Al-Qur'an terdapat perintah, larangan serta anjuran, diantara anjuran tersebut adalah melakukan pencatatan terhadap dalam surah Al-Baqarah ayat 282, mengetahui tentang pencatatan yang dianjurkan penting agar kita mengetahui ketentuan islam mengenai ketentuan dan persyaratan-persyaratan dalam pencatatan tersebut.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 telah dijelaskan tentang pencatatan dan ketentuan-ketentuan mengenai pencatat, dan saksi dalam pencatatan:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا

¹⁵Syaikh Abdurrahman, *Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam* (Durul Haq, 2016).

يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمِكُمْ

اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Ayat tersebut menunjukkan kewajiban bagi umat beriman untuk menulis setiap transaksi yang dilakukan dan masih belum tuntas. Tujuan perintah surah tersebut adalah untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Artinya perintah tersebut ditekankan pada pertanggung jawaban agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, sehingga tidak menimbulkan

konflik, dan untuk menciptakan transaksi yang adil maka diperlukan saksi dari ayat tersebut kemudian diturunkan menjadi konsepsi akuntansi syariah yang sarat dengan nilai.

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Robbins menyatakan persepsi adalah tindakan individu menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan sebagai dasar manfaat yang akan diperoleh nantinya.¹⁶ Defenisi persepsi yang formal adalah proses dimana seseorang memilih, berusaha dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu tindakan¹⁷. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefenisikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal yang lebih luas, persepsi merupakan suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dan memperoleh dan mengiterprestasikan situmulus yang ditunjukkan oleh pancindra.

b. Faktor-faktor pembentuk persepsi

Terdepat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:¹⁸

¹⁶Robbins, S.P. *"Prilaku Organisasi; Terjemahan"*, (Jakarta: Salemba Empat, 1996), hlm. 20

¹⁷Ikhsan, A., & Ishak, M. *Akuntansi Keperilakuan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 79.

¹⁸Krisnaditya, A. "Persepsi Pelaku UMKM atas Tujuan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Wonosari)", dalam *Jurnal Profita Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 1, No. 7, 2013, hlm. 15.

- 1) Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, harapan, keinginan perhatian, emosi, nilai, daya ingat dan suasana hati. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu untuk melakukan persepsi. Persepsi bukan ditentukan oleh bentuk atau jenis stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.
- 2) Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu.

c. Indikator persepsi pelaku UMKM

Indikator adalah suatu pengukuran yang memberikan petunjuk atau keterangan terhadap suatu objek. Indikator persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi adalah pengukuran yang digunakan memberikan petunjuk tentang persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi. Indikator persepsi adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Seleksi (selection) adalah tindakan memperhatikan sesuatu melalui panca indra.
- 2) Organisasi dan pemberian makna (organisation) adalah mengorganisasikan informasi yang diperhatikan sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

¹⁹Ahmad Sobur, Psikologi Umum, (Bandung: CV Pusataka Setia, 2013), hlm. 124.

3) Interpretasi dan penilaian (interpretation) adalah kemampuan menjelaskan sesuatu yang telah diberi makna dengan menggunakan bahasa dan cara yang dimengerti untuk tujuan penelitian.

3. Sistematika Pencatatan Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada setiap Tahun Pajak berakhir.

Proses akuntansi adalah pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi, kemudian berdasarkan data atau bukti ini maka di-input ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan.

b. Pengertian Sistematika Pencatatan Akuntansi

Sistem pencatatan akuntansi merupakan sebuah sistem yang diciptakan dengan tujuan membantu pelaku usaha atau perusahaan untuk mengelola berbagai macam proses akuntansi. Selain pencatatan, sistem ini juga mampu melakukan proses

lainnya seperti perhitungan dan pembuatan laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat.²⁰

Proses akuntansi mencakup banyak hal yang terkait keuangan perusahaan seperti mengumpulkan, menyimpan, mengelola, memproses, mengambil, dan melaporkan data. Untuk dapat melakukan semua proses tersebut, tentunya dibutuhkan waktu dan sumber daya manusia kurang efisien, karena selain membutuhkan banyak waktu dan biaya, proses ini juga rentan akan terjadinya kesalahan data yang disebabkan oleh *human error*. Namun, berkat adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat sekarang ini, semua proses tersebut sudah bisa dilakukan dengan bantuan sistem komputer melalui berbagai *software* penyedia sistem pencatatan akuntansi.²¹

Sistem pencatatan akuntansi dapat dilakukan dalam beberapa metode untuk mencatat seluruh transaksi keuangan dalam sebuah perusahaan. Metode akuntansi sendiri merupakan aturan dasar dan pedoman dalam sebuah bisnis untuk mencatat serta menyimpan catatan keuangannya. Catatan dari sistem pencatatan akuntansi ini nantinya akan digunakan untuk pembuatan laporan keuangan dengan akurat dan detail. Metode

²⁰Waradewa Sandy, "Metode Pencatatan Akuntansi Basis Kas (Cash) vs Akrua (Accrual)". Mekari Jurnal , <https://www.jurnal.id/id/blog/metode-accrual-basis-vs-cash-basis/>, pada tanggal 6 Desember 2022 pukul 16.14.

²¹Waradewa Sandy, Ibid.

yang umumnya digunakan dalam sistem pencatatan akuntansi adalahh berbasis kas dan akrual.

1) Metode Umum Sistem Pencatatan Akuntansi

a) Metode Kas atau Cash Basis

Catatan akuntansi dengan metode ini dibuat berdasarkan kas pendapatan serta pengeluaran yang sesuai dengan kas real time. Pencatatan penghasilan dan beban dilakukan saat dana benar-benar diterima atau dikeluarkan. Pencatatan dengan metode ini memungkinkan untuk menunda pendapatan kena pajak, sebab metode ini akan menunda penagihan agar pembayaran tidak diterima pada tahun berjalan.

Selain itu juga memungkinkan untuk mempercepat pengeluaran karena akan dibayarkan segera setelah tagihan diterima, bukan menunggu hingga tanggal jatuh tempo. Ada beberapa keuntungan yang didapatkan dengan metode ini yaitu:

1. Usaha dalam pencatatan lebih sedikit dan mudah dipahami untuk dilaporkan, karenanya metode ini tidak membutuhkan banyak staff akuntansi bahkan dapat ditangani sendiri.

2. Menjadi gambaran real dari arus kas masuk dan keluar untuk membantu dalam memahami profitabilitas terkini dalam masalah keuangan.
3. Hanya memungkinkan untuk pencatatan penerimaan aktual yang akan dikenakan pajak sehingga bukan total penghasilan atau pendapatan. Sehingga akan membantu dalam perencanaan pajak serta menghindari beban pajak yang besar dalam periode arus masuk neto lebih rendah.
4. Lebih sesuai untuk usaha atau bisnis kecil dengan sedikit aset atau tanpa inventaris, pebisnis pemula atau baru merintis hingga bisnis individu yang lebih suka metode kas sederhana.

b) Akrua Basis

Metode pencatatan ini mengakui pendapatan dan pengeluaran hanya ketika diperoleh atau dikeluarkan tanpa melihat kapan kas tersebut berpindah tangan. Pencatatan dengan sistem dilakukan saat pendapatan diterima dibandingkan saat pembayaran diterima dan beban akan dicatat ketika terjadi bukan saat pembayaran dilakukan. Keuntungan dari metode ini sendiri adalah sebagai berikut:²²

²²Waredewa Sandy, Ibid. hlm

1. Memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang lebih jelas dan akurat dalam periode akuntansi tertentu.
2. Laporan keuangan yang dibuat menggunakan metode ini lebih berguna dalam pengukuran kinerja perusahaan.
3. Bisa memberikan dasar yang lebih kuat dalam memprediksi pendapatan dan pengeluaran dimasa mendatang serta pengambilan keputusan terkait.
4. Lebih mudah dalam menetapkan kriteria tertentu untuk perusahaan yang diwajibkan untuk melakukan perhitungan pajak.

c. Perbedaan Sistem Pencatatan Akuntansi Metode Akrual dan Kas

- 1) Pada metode akrual akan mengakui pendapata serta beban total selama satu periode yaitu saat diterima atau terjadi saja.
- 2) Pada metode kas pencatatan transaksi yang berhubungan dengan 1 penjualan atau pengeluaran tersebar pada beberapa periode dan didasarkan pada waktu pembayaran. Hal ini mengarah pada akun yang kurang akurat dalam menggambarkan kinerja keuangan pada periode tertentu. Misalkan pada periode yang menunjukkan pendapatan perusahaan lebih tinggi bukan berarti kinerja penjualannya

meningkat. Hal ini juga bisa berarti bahwa akan lebih banyak kas yang dikumpulkan dari pelanggan terhadap penjualan pada periode apa saja.

d. Tahapan Umum dalam Siklus Akuntansi

Proses dalam sistem pencatatan akuntansi merupakan sebuah siklus yang terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilakukan secara berurutan. Siklus ini nantinya akan memberikan informasi akuntansi yang akurat guna membantu dalam proses pengambilan keputusan.²³

1) Identifikasi transaksi

Tahap pertama dalam siklus akuntansi adalah mengidentifikasi setiap transaksi secara tepat oleh akuntan yang dimulai dengan mencatat setiap transaksi yang terjadi. Transaksi yang akan dicatat merupakan transaksi yang berpengaruh secara langsung pada kondisi keuangan perusahaan dan dinilai secara objektif serta harus disertai bukti transaksi guna kemudahan tahap ini. Bukti yang dibutuhkan dapat berupa kwitansi, nota, faktur maupun bukti sah lainnya.

2) Analisis transaksi

Setelah diidentifikasi, transaksi tersebut kemudian akan dianalisa pengaruhnya pada kondisi keuangan perusahaan

²³Waredewa Sandy, Ibid.

dimana sistem pencatatan selalu dilakukan menggunakan double-entry system. Maksudnya adalah seperti transaksi harus mempunyai pengaruh pada posisi keuangan baik didebit maupun kredit dengan jumlah yang sama. Secara umum, hal ini memakai persamaan:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

Persamaan tersebut digunakan dalam menganalisis dan memperhitungkan transaksi yang terjadi. Sebagai gambaran, perusahaan memperoleh investasi uang tunai sebesar Rp 1 juta, peralatan dan perlengkapan senilai Rp 500 ribu. Dari transaksi tersebut bisa disimpulkan bahwa terdapat penambahan kas, perlengkapan serta peralatan sebesar Rp1,5 juta yang berarti menambah modal perusahaan senilai tersebut. Sebab semua transaksi tersebut memang menjadi bagian dari modal perusahaan.

3) Pencatatan transaksi dalam jurnal

Tahap selanjutnya adalah mencatat seluruh transaksi ke dalam sebuah jurnal keuangan yang merupakan sebuah catatan kronologis dalam 1 periode tentang seluruh transaksi yang terjadi. Proses tersebut dalam dunia akuntansi disebut dengan penjurnalan.

Dalam proses ini semua transaksi akan dibagi dalam 2 bagian yaitu debit dan kredit yang dapat dilakukan dalam

sebuah jurnal umum. Pencatatan ini harus dilakukan secara teliti dan berurutan sehingga tidak ada transaksi yang dilewatkan. Sehingga pada akhir periode akan didapatkan jumlah debit dan kredit yang sama nialinya.

4) Posting buku besar

Setelah semua transaksi dicatat ke dalam jurnal maka akuntan selanjutnya akan memindahkan catatan tersebut ke dalam buku besar. Buku besar sendiri merupakan kumpulan rekening pembukuan yang memuat informasi aktiva tertentu yang dicatat selama 1 periode. Sebuah perusahaan dengan pencatatan akuntansi yang baik umumnya akan mempunyai berbagai daftar rekening buku besar.

Rekening-rekening yang ada dalam buku besar tersebut akan diberi nomor-nomor yang mempunyai kode tertentu yang akan memudahkan saat proses identifikasi pada jurnal tersebut. Disamping itu, akuntan juga akan dipermudah dalam melakukan pengecekan ulang maupun referensi yang berkaitan dengan transaksi. Transaksi ini adalah yang sudah terjadi dan telah tercatat ke dalam buku besar.

5) Penyusunan jurnal penyesuaian dan neraca saldo

Neraca saldo disini berisi daftar saldo dari setiap rekening pada buku besar selama periode tertentu. Untuk menulisnya, saldo yang ada dalam buku besar akan

digabungkan dan harus dalam kondisi yang jumlahnya sama. Namun, terkadang dalam kondisi tertentu kerap ditemui transaksi yang belum tercatat maupun adanya kesalahan yang ditemukan dalam neraca saldo. Bila terjadi hal ini maka akuntan harus mencatatnya kedalam jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian ini penyusunannya bersifat periodik dimana prosesnya serupa dengan penjurnalan secara umum. Setelah hal ini tercatat dalam jurnal penyesuaian maka laporan keuangan nantinya akan menjadi aktual.

6) Penyusunan neraca saldo penyesuaian dan pembuatan laporan keuangan

Pembuatan neraca saldo penyesuaian adalah berdasarkan buku neraca saldo yang sebelumnya sudah dibuat dengan memperhatikan jurnal penyesuaian. Berbagai saldo tersebut terbagi ke dalam kelompok aktiva dan pasiva yang sesuai dengan statusnya.

Saldo-saldo ini kemudian akan disusun hingga jumlah kedua saldonya sama besar atau nilainya. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunannya adalah jumlah saldo pada aktiva maupun pasiva jumlahnya harus sama besar.

Apabila hal ini tidak terpenuhi maka akan ada kesalahan dalam perhitungannya serta tidak dapat dibuat menjadi laporan keuangan. Setelah saldo aktiva dan pasiva

jumlah saldonya sama barulah laporan keuangan akan dibuat pada neraca saldo dengan jumlah yang sama besar. Didalam laporan keuangan tersusun atas beberapa laporan seperti laba rugi, perubahan modal, arus kas dan neraca perhitung likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas.²⁴

7) Pembuatan jurnal penutup

Pada tahap terakhir akuntan akan menyusun dan membuat jurnal penutup yang disusun pada akhir periode akuntansi. Penyusunan ini adalah dengan cara menutup rekening nominal maupun rekening laba rugi dengan cara membuat nilai nihil pada rekening tersebut.

Pembuatan rekening penutup ini bertujuan untuk melihat aliran pada sumber selama berjalannya periode akuntansi tersebut yang dapat digunakan untuk mengukur setiap kegiatan yang sudah dilakukan pada periode tersebut. Selain itu, jurnal penutup juga dapat untuk memulai kembali siklus akuntansi pada periode selanjutnya.

8) Penyusunan neraca saldo dan jurnal pembalik

Tahap penyusunan neraca saldo dan jurnal pembalik merupakan tahap yang bersifat opsional, akuntan boleh melakukannya atau tidak. Disini neraca saldo memuat saldo rekening permanen dari rekening buku besar setelah

²⁴Waredewa Sandy, Ibid.

dibuatnya jurnal penutup. Sedangkan, pembuatan jurnal pembalik adalah agar proses pencatatan beberapa transaksi tertentu khususnya yang berulang dapat disederhanakan.

e. Indikator Sistematika Pencatatan Akuntansi

Indikator yang digunakan untuk mengetahui sistem pencatatan akuntansi ini adalah:²⁵

- 1) Pengetahuan pelaku UMKM tentang akuntansi
- 2) Penggunaan teknologi informasi dalam bisnis
- 3) Sistem pengambilan keputusan bisnis

4. Keberhasilan Usaha

a. Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut Suliyanto keberhasilan usaha industri kecil dipengaruhi oleh berbagai factor.²⁶ Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan. Sebagai ukuran keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan image perusahaan. Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha.

²⁵Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta: Salemba Empat 2002), hlm. 59.

²⁶Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm. 10.

Seperti yang dikemukakan oleh Suryana bahwa “Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang”.²⁷ Erliah mengatakan bahwa “Suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan”. Menurut Heru Priyanto, Seseorang yang memiliki kewirausahaan tinggi dan digabung dengan kemampuan manterial yang memadai akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya.

Selain dari laba, keberhasilan usaha dapat dilihat dari target yang dibuat oleh pengusaha. Hal ini seperti yang terungkap oleh Dalimunthe yang menyatakan bahwa kita dapat menganalisis keberhasilan usaha dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan yang dapat dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki.²⁸ Kinerja perusahaan adalah *output* dari berbagai faktor diatas yang oleh karenanya ukuran ini menjadi sangat penting untuk mengetahui tingkat adaptabilitas bisnis dengan lingkungannya. Kinerja usaha perlu dihubungkan dengan target perusahaan yang ditentukan oleh

²⁷Ratu Riasakti Matahui, “Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Tegal”, (Skripsi, Politeknik Harapan Bersama, 2021), hlm. 18.

²⁸Ibid. hlm. 19.

manajer pemilik usaha. Apapun targetnya, kinerja usaha merupakan tolak ukur untuk menilai seberapa besar tingkat pencapaian suatu target atau tujuan usaha.

b. Faktor Penentu Keberhasilan Usaha

Untuk menjadi wirausaha yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi usaha yang jelas, kemauan dan keberanian dalam menghadapi resiko.²⁹ Faktor yang menyebabkan wirausaha berhasil antara lain rasa percaya diri, selalu berorientasi pada hasil, suka tantangan dan resiko, jiwa kepemimpinan, mempunyai ide kreativitas, dan berorientasi pada masa depan. Tiga faktor penyebab keberhasilan seorang wirausaha, antara lain:

1) Kemampuan dan kemauan

Orang yang memiliki kemampuan dan tidak memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi seorang wirausaha yang sukses. Misalnya seseorang yang memiliki kemauan untuk membuka toko tapi tidak memiliki kemampuan untuk mengelolanya, maka lama kelamaan tokonya akan tutup. Begitu juga dengan orang yang memiliki kemampuan mengelola usaha tetapi tidak memiliki kemauan untuk membuka usaha, maka selamanya orang tersebut tidak pernah memiliki usaha.

²⁹Widayana, Lendy, *Meningkatkan Daya Saing Bisnis*, (Malang: Bayu Media 2006), hlm. 30.

2) Tekad yang kuat dan kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad tetapi mau bekerja keras dan orang yang tidak mau bekerja keras tetapi memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

3) Kesempatan dan peluang

Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang wirausaha.

c. Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana, indikator keberhasilan usaha sebagai berikut:³⁰

1) Kemampuan dan kemauan

Agar keberhasilan perusahaan atau usaha yang diinginkan maksimal didalam perusahaan harus didukung oleh kemampuan dan kemauan seorang pengusaha atau wirausaha itu sendiri diantara kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kematangan emosional.

Kemauan untuk menjadi lebih baik pun menjadi faktor yang cukup penting dalam mencapai keberhasilan sebuah usaha, karena dengan sikap kemauan yang keras dan

³⁰Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat 2013) hlm. 46.

tercipta suatu kemampuan dalam mencapai suatu keberhasilan usaha.

2) Tekad yang kuat dan kerja keras

Sikap tekad yang kuat dan pekerja keras adalah salah satu sifat seorang wirausaha yang sukses, karena dengan tekad yang kuat akan terciptanya sikap pantang menyerah dan berani mengambil resiko. Dan dengan di padukan dengan sikap kerja keras tujuan keberhasilan pun maka akan mudah dicapai.

3) Kesempatan dan peluang

Seorang wirausaha yang sukses harus dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada. Karena dengan memanfaatkan kesempatan dan peluang seorang wirausaha dapat mengidentifikasi pasar mana yang kira-kira dapat menguntungkan usahanya.

5. Pengaruh Persepsi Pemilik UMKM Terhadap Keberhasilan Usaha

Persepsi pemilik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dikarenakan bahwa semakin baik persepsi yang dimiliki oleh pemilik UMKM atas sistematika pencatatan akuntansi maka dapat menunjang atau meningkatkan keberhasilan mengelola usaha UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan.

6. Pengaruh Sistematis Pencatatan Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha

Sistematis pencatatan akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi keberhasilan usaha dan UMKM di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsampung untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan pengelolaan usaha.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian ketika melakukan penelitian agar mempermudah penelitian untuk mencari sumber dari beberapa penelitian sebagai dasar untuk mendapatkan bahan kajian yang peneliti lakukan.

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Ratu Riasakti Mathui (Skripsi, Politeknik Harapan Bersama, 2021). ³¹	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Tegal.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kota Tegal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak signifikansi pada variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar $0,199 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$.

³¹Ratu Riasakti Mathui, *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Tegal*, (Skripsi, Politeknik Harapan Bersama, 2021).

2.	Suriyadi Nur (2021)	Analisis Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil	Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi manajer mengenai perhatian, pemahaman, dan ingatan atas informasi akuntansi keuangan memiliki peranan penting terhadap keberhasilan usaha kecil di Kotamobagu Sulawesi Utara.
3.	Putri Puspita Sari (2018) ³²	Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM	Hasil penelitian menunjukkan persepsi pengelola UMKM dengan kriteria tidak baik/ rendah. Pelaku UMKM belum mengerti tentang pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha dan UMKM belum mengetahui sepenuhnya tentang SAK EMKM.
4.	Wibowo Alex (2015). ³³	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan	Penggunaan informasi akuntansi terbukti berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan usaha pada UMKM sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga. Hasil uji R2 pada uji hipotesis menunjukkan bahwa variable keberhasilan

³² Putri Puspita Sari, *Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018)

³³ Wibowo Alex, "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)", dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 18, No. 2, 2015.

		Tingkir Kota Salatiga).	usaha dapat dijelaskan oleh variable penggunaan informasi akuntansi sebesar 59,30% .
5.	Ira Purwanti, Gunasti Hudiwinarsih (2012) ³⁴	Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Dan Pengaruh Pada Keberhasilan Mengelola Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Surabaya	Hasil hipotesis dari <i>Analisis Structural Equation Modeling</i> (SEM) menunjukkan bahwa hipotesis sikap, kepribadian, motivasi dan pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi manajer. Sedangkan hasil hipotesis persepsi manajer atas informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah mempunyai pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan penelitian di atas peneliti akan menjelaskan perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratu Riasakti, yaitu sama-sama menggunakan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan perbedaan mendasar yaitu pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Ratu Riasakti dilakukan di Kota Tegal, sedangkan

³⁴Ira Purwanti & Gunasti Hudiwinarsih, "Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Keberhasilan Pengelola Perusahaan Kecil dan Menengah di Surabaya, Vol. 2, No. 1, 2012.

penelitian ini dilakukan kepada pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.

2. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryadi Nur, yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi pelaku UMKM dalam penggunaan sistematika pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan perbedaan mendasar yaitu pada lokasi penelitian, Suryadi Nur melakukan penelitian pada UMKM di Kota Mobagu Sulawesi Utara, sedangkan penelitian ini dilakukan pada UMKM di pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.
3. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Puspita Sari dengan judul persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM, yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana persepsi pengelola usaha UMKM tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
4. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo Alex, yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan perbedaan yang mendasar yaitu pada lokasi penelitian. Wibowo Alex melakukan penelitian di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, sedangkan penelitian ini dilakukan di pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.

5. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ira Purwanti dan Gunasti Hudiwinarsih, yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi pemilik terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan perbedaan yang mendasar yaitu pada lokasi penelitian. Ira Purwanti dan Gunasti Hudiwinarsih melakukan penelitian di Surabaya, sedangkan penelitian ini dilakukan di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan.

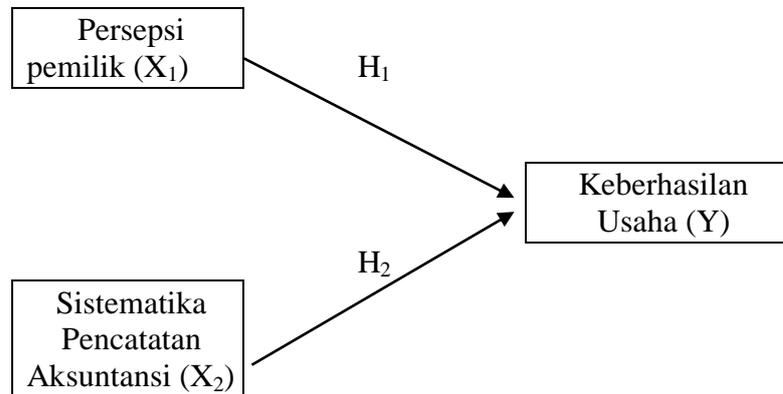
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah. Dalam kerangka pikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara terperinci dan kerangka yang lebih luas lagi.³⁵

Berdasarkan kajian teori diatas peneliti mengkaji dan meneliti apakah persepsi pelaku umkm (X_1) dalam melakukan sistematika pencatatan akuntansi (X_2) memberi dampak terhadap keberhasilan usaha (Y). Dengan demikian kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

³⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 76.

Gambar I
Kerangka Pikir



Keterangan :

X₁ = Persepsi pemilik

X₂ = Sistematika pencatatan akuntansi

Y = Keberhasilan usaha

→ = Arah pengarah variabel independen secara parsial (Persepsi pemilik dan Sistematika pencatatan akuntansi) terhadap variabel independen (Keberhasilan Usaha).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum

jawaban yang empiris.³⁶ Maka berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka hipotesis penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

- a. H₁: Pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap keberhasilan usaha di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.
- b. H₂: Pengaruh sistematika pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.
- c. H₃: Pengaruh persepsi pelaku UMKM dan sistematika pencatatan akuntansi secara bersama-sama terhadap keberhasilan usaha di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 151.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian penulis dalam memperoleh data, informasi, hal-hal, serta keterangan-keterangan yang berkaitan dan berhubungan dengan kepentingan penelitian yaitu bertempat di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan. Sedangkan waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Januari 2023 hingga Juni 2023.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal pembuatan desain penelitiannya. Data diperoleh dengan cara penyebaran kuisisioner kepada responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistematisasi pencatatan akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana

elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan.³⁷ Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pelaku umkm di pasar sanggumpal bonang Kota Padangsidimpuan sebanyak 615 UMKM dengan melakukan observasi.

2. Sampel

Sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono *simple random sampling* dilakukan dengan cara pemilihan sampel dengan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam suatu populasi tersebut. Cara ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen.

Prosedur penentuan jumlah sampel dilakukan dengan Metode Slovin seperti dijelaskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{615}{1 + 615 (0,1)^2}$$

$$n = 86$$

Keterangan :

n = jumlah sampel (86 dari keseluruhan UMKM di Pasar Sanggumpal Bonang).

³⁷Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 123.

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi (0,1%).

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dimana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.³⁸ Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang-orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

Adapun yang menjadi data primer dari penelitian ini di dapatkan melalui penyebaran angket atau kuesioner secara langsung kepada pemilik UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan

2. Sumber Data Sekunder

³⁸ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67-68.

Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi sumber penunjang bagi penelitian ini adalah buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.³⁹

E. Teknik pengumpulan data

Sumber data diambil pada penelitian ini adalah primer. Data primer adalah data yang dicari dan diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti yang bersangkutan.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁰

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin menggali informasi dari responden lebih dalam.

³⁹ Meita Sekar Sari, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," dalam *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3 (2019): hlm. 311.

⁴⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 59.

2. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab atau direspon oleh responden sesuai dengan persepsinya.⁴¹ Di dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan angket agar tidak lari dalam permasalahan yang diteliti, maka peneliti menyusun angket dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel III.1
Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indikator	No Soal
1.	Persepsi Pemilik	-Penyerapan dan penyeleksian akuntansi oleh pelaku UMKM -Pemberian arti atau pemahaman akuntansi oleh UMKM -penginterpretasian dan penilaian akuntansi oleh UMKM	1,2,3,4,5 6,7,8,9 10 – 14
2.	Sistematika Pencatatan Akuntansi	-Pengetahuan pelaku UMKM tentang akuntansi -Penggunaan teknologi informasi dalam bisnis -Sistem pengambilan keputusan bisnis	1 – 4 5 – 8 9,10
3.	Keberhasilan Usaha	-Kemampuan dan kemauan -Tekad yang kuat dan kerja keras -Kesempatan ditunjukan untuk mencapai suatu keberhasilan	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang berupa gambar, tulisan ataupun video. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran angket yang bersumber dari dokumen dan rekaman

⁴¹ Agung Widhi Kurniaswan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Peneleitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 86.

yang terdapat sumber data yang berasal dari foto-foto bahkan statistik.⁴²

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang akan diukur. Oleh karena itu kalau peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, maka kuesioner yang disusun peneliti itu harus dapat mengukur apa yang akan diukur dan untuk memastikan itu sebelum instrument penelitian itu digunakan terlebih dahulu diuji validitasnya.⁴³ Sederhananya uji validitas berkaitan dengan kualitas dari suatu instrument penelitian. Instrument yang berkualitas tidak lain adalah instrument yang valid, yaitu yang dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur.⁴⁴

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban konsisten. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan adalah *Crobach's Alpha* untuk menentukan

⁴² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), hlm. 149-150.

⁴³ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Banjarmasin: Aswaja Presswindo, 2015), hlm. 256.

⁴⁴ Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen* (Magelang: Staia Press, 2018), hlm. 56.

instrumen reliabel atau tidak, menggunakan batasan tertentu yaitu 0,6.⁴⁵

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁶ Penggunaan statistik deskriptif ini untuk mengetahui jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi tiap variabel.⁴⁷

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen terdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik.⁴⁸

⁴⁵ Norvai, *Manajemen Data Menggunakan SPSS* (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, 2020), hlm. 45.

⁴⁶ Eko Purnomo, "Analisis Masa Kerja Dan Promosi Terhadap Kinerja Karyawan BPJS Ketenaga Kerjaan," dalam *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, Vol. 5, No. 1 (2020): hlm. 36.

⁴⁷ Rizky Primadita Ayuwardani, "Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering," dalam *Jurnal Nominal*, Vol. 7, No. 1 (2018): hlm. 149.

⁴⁸ Zulaika Matondang and Hamni Fadilah Nasution, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 25.

Uji ini dilakukan berdasarkan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* yakni dengan melihat nilai signifikannya dengan ketentuan sebagai berikut:⁴⁹

- a. Jika nilai signifikan $> 0,1$ maka data terdistribusi dengan normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,1$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah menguji terjadinya kolerasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Adanya multikolinearitas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat.⁵⁰ Uji Multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah Multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas didalam model regresi yang digunakan matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan perhitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Apabila nilai VIF $< 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinearitas terhadap data yang diuji.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 26

⁵⁰ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021), hlm. 85.

Namun, jika nilai VIF $>0,1$ maka artinya terjadi Multikolinearitas terhadap data yang diuji.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual bersifat homoskedastisitas yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat.⁵¹ Cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *gletser*. Jika nilai signifikansi $< 0,1$ maka, dapat dikatakan terjadi masalah pada heterokedestisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,1$ maka, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka selanjutnya dilakukan pengujian melalui uji hipotesis. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis akan dilakukan baik secara simultan ataupun secara parsial.

⁵¹ Dorothy Rouly and Aripin Ahmad, *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Bandar Lampung: Aura Publishing, 2017), hlm. 92.

a. Uji koefisien determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵²

Pengambilan keputusan koefisien determinasi yaitu: apabila semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Apabila nilai $0 \leq R^2 \leq 1$ dapat diartikan sebagai berikut:⁵³

- 1) $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.
- 2) $R^2 = 1$, berarti ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik. Uji parsial (Uji t) sampel ini tergolong hipotesis deskriptif. Uji signifikansi koefisien korelasi parsial digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Ketentuannya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,1$ ($\alpha : 10\%$) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

⁵² Hamid Halin, "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Semen Baturaja Di Palembang Pada PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk," dalam *Jurnal Ecoment Global*, Vol. 3, No. 2 (2018): hlm. 178.

⁵³ Setiawan and Dwi Endah Kusrin, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 64.

variabel dependen sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,1$ ($\alpha : 10\%$), maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁵⁴

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan ketentuan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,1$ ($\alpha : 10\%$), maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,1$ ($\alpha : 10\%$), maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁵⁵

5. Analisis Regresi Berganda

Dalam menganalisis data pada rumusan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi pelaku UMKM dan sistematika pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan. Adapun persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{Keberhasilan UMKM}$$

⁵⁴ Jihan Suci Lestari., dkk, "Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru," *dalam Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1 (2019): hlm. 48.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 49.

a = Konstanta

b_1 = Koefisien untuk Variabel Persepsi Pelaku UMKM

b_2 = Koefisien untuk Variabel Sistematis Pencatatan Akuntansi

X_1 = Persepsi Pelaku UMKM

X_2 = Sistematis Pencatatan Akuntansi

e = Error⁵⁶

⁵⁶Mudrajat Kuncoro, Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi (Jakarta: Erlangga, 2019), hlm. 240.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan

Kota padangsidempuan merupakan sebuah kota di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Padangsidempuan terkenal dengan sebutan kota salak dikarenakan banyaknya kebun salak di kota ini, terutama pada kawasan kaki Gunung Lubuknya. Nama Padangsidempuan berasal dari kata "*Padang na dimpu*", *padang* artinya hamparan luas, *na* artinya di, dan *dimpu* artinya tinggi, jadi dapat diartikan "*Padang na dimpu*" adalah hamparan rumput yang berada ditempat yang tinggi.

Dahulu Padangsidempuan merupakan tempat persinggahan para pedagang dari berbagai daerah, pedagang ikan dan garam dari Sibolga, pedagang antara Padangsidempuan dan Panyabungan, pedagang antara Padang Bolak, Padangsidempuan dan Sibolga. Seiring perkembangan zaman, tempat persinggahan ini semakin ramai dan kemudian menjadi kota. Kota Padangsidempuan dibangun pertama kali sebagai benteng pada tahun 1821 oleh pasukan Paderi yang dipimpin oleh Tuanku Imam Lelo.

Maka diusulkan lah pembentukan kota Padangsidempuan yang menghasilkan diterbitkannya UU No. 4 tahun 2001 tentang pembentukan kota Padangsidempuan. Pada tanggal 17 oktober 2001 diresmikan Padangsidempuan menjadi Kota, dengan seiring berjalannya pemerintahan tingkat II yang baru dibentuk pada tahun 2001 terjadi musibah dengan terbakarnya pasar baru dan pada tahun 2003 dimulailah dibangun Pasar

Raya yang terbesar di wilayah Pantai Barat yang bernama Pasar Sangkumpal Bonang yang dikutip dari nama aek sangkumpal bonang yang mengalir melalui jalan sitombol sekarang dan berahir kesungai batang ayumi.

Pasar Raya Sangkumpal Bonang mulai dibangun pada tahun 2003 pasca terjadinya kebakaran besar di pasar baru. Kebakaran pasar itu memunculkan banyak polemik, mulai dari isu sengaja dibakar oleh preman setempat, pedagang sampai orang luar. Hal itu didasari oleh keinginan masyarakat agar diberi perhatian oleh pemerintah Kota yang baru dilantik, dan tujuan itu pun berhasil. Mulai tahun 2003 pasar baru disulap menjadi pasar terbesar di seluruh wilayah Tapanuli Selatan dan sekitarnya sekaligus menjadikan Pasar Sangkumpal Bonang sebagai pasar modren pertama dimasanya.

Pasar Raya Sangkumpal Bonang diambil dari nama aek Sangkumpal Bonang yang mengalir melalui jalan Sitombol sekarang dan berakhir disungai Batang Ayumi. Konon katanya nama ini diambil agar pasar Sangkumpal Bonang selalu lancar dan berumur panjang seperti sungai Sangkumpal yang airnya jernih dan sungainya cukup panjang.

B. Analisis Data

Untuk menguji data sebuah penelitian, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif yaitu dengan menghitung data yang telah diperoleh dari responden yang dijadikan sebagai sampel. Pengujian ini dilakukan dengan

menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS versi 25, adapun hasil penelitian dari peneliti sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Hasil pengolahan data dari uji validitas pada persepsi pelaku UMKM, sistematika pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 1
Hasil Uji Persepsi Pelaku UMKM (X1)

Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,656	Instrument valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n = 86$. Pada taraf signifikan 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,1765$	Valid
2	0,642		Valid
3	0,547		Valid
4	0,566		Valid
5	0,662		Valid
6	0,694		Valid
7	0,519		Valid
8	0,594		Valid
9	0,510		Valid
10	0,646		Valid
11	0,497		Valid
12	0,494		Valid
13	0,461		Valid
14	0,422		Valid

Sumber: Data yang di olah dari hasil SPSS versi 25.

Berdasarkan Tabel IV. 1, jumlah soal yang di uji untuk variabel persepsi pelaku UMKM sebanyak 14 soal, dimana semua soal dinyatakan valid (memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan $n = 86$ dan nilai $r_{tabel} = 0,1765$.

Tabel IV. 2
Hasil Uji Sistematika Pencatatan Akuntansi (X2)

Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,392	Instrument valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n = 86$. Pada taraf signifikan 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,1765$	Valid
2	0,457		Valid
3	0,594		Valid
4	0,443		Valid
5	0,438		Valid
6	0,566		Valid
7	0,253		Valid
8	0,406		Valid
9	0,455		Valid
10	0,383		Valid

Sumber: Data yang di olah dari hasil SPSS versi 25.

Berdasarkan Tabel IV. 2, jumlah soal yang di uji untuk variabel sistematika pencatatan akuntansi sebanyak 10 soal, dimana semua soal dinyatakan valid (memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan $n = 86$ dan nilai $r_{tabel} = 0,1765$.

Tabel IV. 3
Hasil Uji Keberhasilan Usaha (Y)

Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,640	Instrument valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n = 86$. Pada taraf signifikan 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,1765$	Valid
2	0,696		Valid
3	0,467		Valid
4	0,538		Valid
5	0,675		Valid
6	0,504		Valid
7	0,306		Valid
8	0,584		Valid
9	0,383		Valid
10	0,368		Valid

Sumber: Data yang di olah dari hasil SPSS versi 25.

Berdasarkan Tabel IV. 3, jumlah soal yang di uji untuk variabel keberhasilan usaha sebanyak 10 soal, dimana semua soal dinyatakan valid (memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan $n = 86$ dan nilai $r_{tabel} = 0,1765$.

2. Uji Reliabilitas

Hasil pengolahan data dari uji reliabilitas pada persepsi pelaku UMKM, sistematika pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah item	Keterangan
PersepsiPelaku UMKM	0,743	14	Reliabel
Sistematika Pencatatan Akuntansi	0,678	20	Reliabel
Keberhasilan Usaha	0,718	10	Reliabel

Sumber: Data yang di olah dari hasil SPSS versi 25

Berdasarkan tabel IV. 4 reliabilitas persepsi pelaku UMKM (X1) dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $0,743 > 0,60$ dinyatakan reliabel, sistematika pencatatan akuntansi (X2) nilai *Cronbach' Alpha* $0,678 > 0,60$ dinyatakan reliabel, keberhasilan usaha nilai *Cronbach's Alpha* $0,718 > 0,60$ dinyatakan reliabel.

3. Uji Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan data dari statistik deskriptif pada persepsi pelaku UMKM, sistematika pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
persepsi pelaku UMKM	86	38	70	52,86	7,321
sistematika pencatatan akuntansi	86	27	47	36,29	4,437
keberhasilan usaha	86	22	49	36,37	5,060
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Data yang di olah dari hasil SPSS versi 25.

Berdasarkan Tabel IV. 5 menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM (X_1) memiliki nilai minimum 38, maximum 70 dan nilai mean sebesar 52,86. Variabel sistematika pencatatan akuntansi (X_2) memiliki nilai minimum 27, nilai maximum 47 dan nilai mean 36,29. Selanjutnya variabel keberhasilan usaha (Y) memiliki nilai minimum 22, nilai maximum 49 dan nilai mean 36,37.

4. Uji Normalitas

Hasil pengolahan data dari uji normalitas pada persepsi pelaku UMKM, sistematika pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,88487440
Most Extreme	Absolute	,071

Differences	Positive	,056
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data yang diolah dari hasil SPSS versi 25.

Berdasarkan Tabel IV. 6 dapat dilihat hasil uji normalitas bahwa nilai *Asymp. Sig (2- tailed)* sebesar 0,200 artinya nilai signifikansi $0,200 > 0,1$ jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Hasil pengolahan data dari uji multikolinearitas pada persepsi pelaku UMKM, sistematika pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
persepsi pelaku UMKM	,969	1,032
sistematika pencatatan akuntansi	,969	1,032

a. Dependent Variable: keberhasilan usaha

Sumber Data Primer yang diolah dari hasil SPSS versi 25.

Berdasarkan Tabel IV. 7 diketahui bahwa nilai VIF dari variabel persepsi pelaku UMKM adalah $1,032 < 10,00$, variabel sistematika pencatatan akuntansi $1,032 < 10,00$, jadi dapat disimpulkan nilai VIF dari ketiga variabel di atas lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen. Dan nilai *tolerance* untuk variabel persepsi pemilik $0,969 > 0,1$, variabel sistematika pencatatan akuntansi $0,969 > 0,1$, jadi dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari ketiga variabel di atas lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengolahan data dari uji heteroskedastisitas pada persepsi pelaku UMKM, sistematika pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,265	22,178		1,139	,258
	Persepsi pelaku UMKM	,011	,043	,206	,263	,793

	Sistematika pencatatan akuntansi	,079	,091	,596	,863	,391
a. Dependent Variable: U2						

Sumber: Data yang diolah dari hasil SPSS versi 25.

Berdasarkan Tabel IV. 8 di atas hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel persepsi pemilik $0,793 > 0,1$, variabel sistematika pencatatan akuntansi $0,391 > 0,1$ jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengolahan data dari uji koefisien determinasi pada persepsi pelaku UMKM, sistematika pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,410 ^a	,168	,148	4,671
a. Predictors: (Constant), sistematika pencatatan akuntansi, persepsi pemilik				

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS versi 25.

Dari tabel IV. 9 diperoleh angka R sebesar 0,410, artinya korelasi antara variabel persepsi pemilik dalam penggunaan sistematika pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan sebesar

0,410. Hubungan antara persepsi pemilik dalam penggunaan sistematis pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha berapa pada interpretasi hubungan yang kuat hal ini sesuai dengan tabel di atas. Nilai *R square* sebesar 0,168 artinya persepsi pemilik dalam penggunaan sistematis pencatatan akuntansi mampu menjelaskan variabel dependen atau keberhasilan usaha sebesar 16,8% sedangkan 83,2% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil pengolahan data dari uji signifikansi parsial pada persepsi pelaku UMKM, sistematis pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 10
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,689	4,792		3,900	,000
	persepsi pelaku UMKM	,246	,074	,356	3,332	,001
	sistematis pencatatan akuntansi	,129	,122	,113	1,055	,295

a. Dependent Variable: keberhasilan usaha

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil dari uji parsial pada Tabel IV. 10 dapat dilihat bahwa t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, $df = (86-2-1) = 83$ hasil yang diperoleh dari t_{tabel} sebesar 1,66342 . Hasil dari t_{hitung} dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) t_{hitung} untuk variabel persepsi pelaku UMKM adalah 3,332, ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,332 > 1,66342$) maka H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan ada pengaruh persepsi pemilik terhadap keberhasilan usaha di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.
- 2) t_{hitung} untuk variabel sistematika pencatatan akuntansi 1,055 ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,055 < 1,66342$), berarti H_2 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan tidak ada pengaruh sistematika pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidempuan.
- c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil pengolahan data dari uji signifikansi simultan pada persepsi pelaku UMKM, sistematika pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 11

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	365,264	2	182,632	8,371	,000 ^b
	Residual	1810,829	83	21,817		
	Total	2176,093	85			
a. Dependent Variable: keberhasilan usaha						
b. Predictors: (Constant), sistematika pencatatan akuntansi, persepsi pelaku UMKM						

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS versi 25.

Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji F) pada Tabel IV.

11 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,410 dan

F_{tabel} dapat dilihat bahwa pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 86 - 2 - 1 = 86$ yang diperoleh nilainya sebesar 3,95 sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($8,371 > 3,95$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel persepsi pelaku UMKM, sistematika pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidiempuan.

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Karena data yang digunakan adalah ordinal maka sebelum dilakukan asumsi harus diubah ke data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI). Hasil pengolahan data dari analisis regresi linear berganda pada persepsi pelaku UMKM dan sistematika pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 12
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,689	4,792		3,900	,000
persepsi pelaku UMKM	,246	,074	,356	3,332	,001
sistematika pencatatan akuntansi	,129	,122	,113	1,055	,295

a. Dependent Variable: keberhasilan usaha

Sumber: Data yang diolah dari hasil SPSS versi 25.

Penjelasan dari persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 18,689 dapat diartikan jika persepsi pelaku UMKM, sistematika pencatatan akuntansi diasumsikan 0 maka keputusan keberhasilan usaha di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan sebesar 18,689 satuan.
2. Nilai koefisien persepsi pemilik (b_1) bernilai positif sebesar 0,246 dapat diartikan bahwa jika persepsi pelaku UMKM meningkat sebesar satu, maka keberhasilan usaha di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan akan meningkat dianggap sebesar 0,246 satuan dengan asumsi variabel independen yang nilainya tetap.
3. Nilai koefisien variabel sistematika pencatatan akuntansi (b_2) bernilai positif sebesar 0,129 dapat diartikan bahwa jika pelayanan meningkat sebesar satu, maka keberhasilan usaha di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan akan meningkat sebesar 0,129 satuan dengan asumsi variabel independen.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi pelaku UMKM (X_1), sistematika pencatatan akuntansi (X_2) terhadap keberhasilan usaha di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan (Y). Berdasarkan hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil analisis diketahui R sebesar sebesar 0,410, artinya korelasi antara variabel persepsi pelaku UMKM, sistematika pencatatan

akuntansi terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,410. Hubungan antara persepsi pelaku UMKM, sistematika pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha berapa pada interpretasi hubungan yang kuat hal ini sesuai dengan tabel di atas. Nilai *R square* sebesar 0,168 artinya persepsi pelaku UMKM, sistematika pencatatan akuntansi mampu menjelaskan variabel dependen atau keberhasilan usaha sebesar 16,8% sedangkan 83,2% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Keberhasilan Usaha di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan

Berdasarkan analisis statistik yang sudah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa persepsi pelaku UMKM memiliki hasil yaitu berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dengan nilai signifikansi t sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,1. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi pemilik berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini sejalan dengan Ira Purwanti Dan Gunasti Hudiwinarsih yang menyatakan bahwa persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan mengelola perusahaan kecil dan menengah.

Persepsi pemilik adalah suatu kecenderungan atau proses yang dialami oleh suatu individu atau sekelompok orang dalam menafsirkan informasi dan menginterpretasikan suatu peristiwa dalam rangka memiliki lingkungan usahanya. Hasil ini juga didukung dengan beberapa item pertanyaan kuesioner yang memiliki pengaruh signifikan dengan memperoleh jawaban paling banyak yaitu jawaban setuju dari responden sebesar 42% diantaranya berbunyi “Menurut saya akuntansi merupakan ilmu yang sangat bermanfaat dan penting untuk diterapkan dalam pengelolaan keuangan suatu usaha”. Selain itu, mayoritas responden yang telah mengisi kuesioner memiliki lama usaha yang sudah beroperasi > 4 tahun dengan jumlah 20 orang (38%). Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi manajer atas sistematisa pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah.

Hal ini berarti semakin baik persepsi yang dimiliki seorang manajer atas informasi akuntansi keuangan, maka semakin tinggi dan baik pula keberhasilan yang dicapai dalam mengelola perusahaan kecil dan menengah. Sehingga hipotesis ini dinyatakan kebenarannya. Dengan demikian dikatakan bahwa semakin baik persepsi yang dimiliki seorang pemilik umkm atas sistematisa pencatatan akuntansi maka dapat menunjang atau meningkatkan keberhasilan mengelola usahanya. Meskipun pemilik umkm dalam mengingat prinsip-prinsip akuntansi atau SAK sangat kurang sekali dikarenakan oleh sebagian besar responden

yang tingkat pendidikannya masih rendah tetapi pemilik usaha dapat memikirkan dan memperhatikan kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan yang dikelolanya. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata mengelola usahanya selama >4 tahun.

2. Pengaruh Sistematis Pencatatan Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan

Berdasarkan analisis statistik yang sudah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa sistematis pencatatan akuntansi memiliki hasil yaitu tidak berpengaruh. Adapun dengan menggunakan uji t dengan $df = (n - k - 1)$, $df = (86 - 2 - 1) = 83$ diperoleh 1,055. Hal ini berarti persepsi pemilik tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan. Hasil analisis data kuesioner menunjukkan sistematis pencatatan akuntansi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hal ini disebabkan adanya beberapa hal yang sesuai dengan fakta dilapangan diantaranya modal menurun, omset menurun, daya beli menurun. Kenyataan dilapangan hasil dari kuesioner tidak sesuai kajian teori. Era pada saat ini yang penting usaha maju, modal minimum, dan berjalan kontinyu, tanpa berpikir penggunaan sistematis pencatatan akuntansi.

Berdasarkan data responden dari 86 sampel pemilik UMKM di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidempuan dapat diketahui sebanyak 75% berjenis kelamin perempuan, dengan umur mayoritas 36% berada pada usia 41 tahun s.d. 50 tahun, dengan pendidikan mayoritas

SMA/ sederajat 63%, dengan lama usaha kurang dari 10 tahun 58%. Hal ini terjadi karena para ibu-ibu membantu mencari nafkah untuk suami yang penghasilannya kurang karena pembatasan jam kerja atau justru dikeluarkan dari pekerjaan utama. Bermodal pendidikan lulusan SMA/ sederajat ini paling cepat mempunyai usaha sendiri yaitu mendirikan UMKM. Hal ini juga didukung dari fakta usaha yang dimiliki mayoritas kurang dari 10 tahun, atau juga baru beberapa tahun ini mempunyai UMKM.

Berdasarkan analisis pembobotan sesuai skor pada sepuluh pertanyaan yang berkaitan dengan keberhasilan UMKM oleh 86 sampel pemilik UMKM dapat dikatakan bahwa indikator pertanyaan ke-5 mempunyai nilai tertinggi sebesar 347 dan indikator pertanyaan ke-1 mempunyai nilai terendah sebesar 276. Lebih detail dapat dilihat di tabel pada lampiran. Nilai tertinggi pada pertanyaan “harga jual produk naik karena kualitas naik” dan nilai terendah pada pertanyaan “jumlah karyawan saya meningkat”.

Hal ini dapat dikatakan para pemilik UMKM menyadari kalau usahanya menjual produk yang kualitas baik maka harga jualnya juga tinggi dan tentu saja banyak konsumen berpindah ke UMKM yang menjual produk dengan kualitas yang terbaik. Oleh karena itu, kelangsungan usahanya dapat tetap terjaga. Sebaliknya, para pemilik UMKM saat ini tidak menambah jumlah karyawan. Sebisa mungkin karyawan minimum namun pelayanan tetap maksimum. Hal ini sangat

logis karena kalau bertambahnya karyawan maka akan berat pada saat pengajiannya dalam kondisi yang tidak menentu ini.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Adhi Wahyusetyaji dan Wibowo, Alex yang menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM.

3. Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM dan Sistematisa Pencatatan Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha di Kota Padangsidempuan

Secara simultan menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel persepsi pelaku UMKM dan sistematisa pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan. Berdasarkan hasil uji simulas (uji F), diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,410 > 3,95$) yang mendukung hipotesis ketiga bahwa terdapat pengaruh persepsi pelaku UMKM dan sistematisa pencatatan akuntansi terhadap keberhasilan usaha. Nilai signifikansi persepsi pelaku UMKM dan sistematisa pencatatan akuntansi 0,000 yang mengidentifikasi bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Padangsidempuan.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna itu sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa

keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan bahan materi dari penelitian ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Dalam menyebarkan angket tidak mengetahui apakah responden mengisi angket dengan jujur dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan yang dapat mempengaruhi validitas yang diperoleh.
3. Keterbatasan dalam menyebarkan angket yang dimana peneliti menyebarkan kepada yang menggunakan jasa PT Pos Indonesia yang terkadang masih banyak yang tidak bersedia dalam pengisian angket peneliti.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha dan selalu sabar dalam melakukan penelitian agar penelitian ini maksimal. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian dari pembahasan di atas mengenai “Pengaruh Persepsi dan Pencatatan Sistematis Pencatatan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Keberhasilan Usaha di Kota Padangsidempuan” menunjukkan bahwa data yang diolah dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian asumsi klasik, korelasi, dan analisis regresi berganda yang hasilnya menunjukkan bahwa:

1. Persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan secara parsial bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
2. Sistematis pencatatan akuntansi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak signifikan pada variabel sistematis pencatatan akuntansi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.
3. Persepsi pelaku UMKM dan sistematis pencatatan akuntansi bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap sistematis pencatatan

akuntansi di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.

B. Saran

1. Bagi pemilik UMKM disarankan untuk lebih meningkatkan penggunaan sistematis pencatatan akuntansi agar dapat mencapai keberhasilan UMKM. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan UMKM
 - a) Pemilik UMKM melakukan proyeksi kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang.
 - b) Pemilik UMKM mengimplementasikan strategi pemasaran dengan media promosi digital.
 - c) Pemilik UMKM memperhatikan naik turunnya omset.
2. Kepada Pemerintah, mengenai pelatihan dan pembinaan pada UMKM yang ada pada saat ini, banyak perusahaan yang tidak mendapatkannya. Hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya inisiatif dari pemilik UMKM yang menganggap merasa tidak perlu dan sebaliknya peran serta pemerintah dalam hal ini perlu dicermati kembali mengenai kebijakan tersebut, karena keberhasilan perekonomian suatu negara tidak jauh dari peran serta pelaku usaha. Oleh karena itu, dituntut peran serta pemerintah untuk selalu memberikan pembinaan dan pelatihan kepada para pelaku UMKM tidak hanya dibidang akuntansi namun dibidang lainnya.

3. Kepada peneliti selanjutnya, diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh persepsi pelaku UMKM dalam penggunaan sistematis pencatatan akuntansi mampu menjelaskan variabel dependen atau keberhasilan usaha sebesar 16,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Untuk itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya seperti faktor dari luar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Novianti Delfina, dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Pelaku UMKM terhadap penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwopkerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol. 20, No. 3, 2018
- Warsono, S, dkk, *Akuntansi UMKM ternyata mudah dipahami dan dipraktikkan*, (Yogyakarta: Asgard Chapter, 2010)
- Utaminingsih, A. *Perilaku Organisasi*, (Malang: UB Press, 2014)
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Warida Pemilik UMKM , Pada Tanggal 23 Juli 2022, pukul 11.27. Wib.
- Setiawan, Ade. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Menggunakan Informasi Akuntansi, d*Jurnal Teknologi dan Terapan Bisnis*, Volume 2, No. 1
- Wibowo, dkk, "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)". Volume XVIII, No. 2, Agustus 2015
- Sobur, A. *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)
- Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta: Salemba Empat 2002)
- Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat 2013)
- Utaminingsih, A. *Perilaku Organisasi*, (Malang: UB Press, 2014)
- Pemerintah Pusat Nomor 20 Tahun 2008. *Undang-undang (UU) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Partomo, dkk, *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2002)
- Wibowo, dkk, *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*, (Jakarta: Penenbar Swadaya 2003)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Transliterasi Perkata dan Terjemahan*, (Jakarta: Cipta Bagus Sagara, 2012)
- Syaikh Abdurrahman, *Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam* (Durul Haq, 2016).

- Robbins, S.P. “*Prilaku Organisasi; Terjemahan*”, (Jakarta: Salemba Empat, 1996)
- Ikhsan, A., & Ishak, M. *Akuntansi Keperilakuan* , (Jakarta: Salemba Empat, 2008)
- Krisnaditya, A. “Persepsi Pelaku UMKM atas Tujuan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Wonosari)”, dalam *Jurnal Profita Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 1, No. 7, 2013
- Ahmad Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pusataka Setia, 2013)
- Waradewa Sandy, “Metode Pencatatan Akuntansi Basis Kas (Cash) vs Akrua (Accrual)”. *Mekari Jurnal* , <https://www.jurnal.id/id/blog/metode-accrual-basis-vs-cash-basis/>, pada tanggal 6 Desember 2022 pukul 16.14.
- Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta: Salemba Empat 2002)
- Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004)
- Ratu Riasakti Matahui, “Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Tegal”, (Skripsi, Politeknik Harapan Bersama, 2021)
- Widayana, Lendy, *Meningkatkan Daya Saing Bisnis*, (Malang: Bayu Media 2006)
- Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat 2013)
- Ratu Riasakti Matahui, *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Tegal*, (Skripsi, Politeknik Harapan Bersama, 2021).
- Putri Puspita Sari, *Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018)
- Wibowo Alex, “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 18, No. 2, 2015.
- Ira Purwanti & Gunasti Hudiwinarsih, “Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Keberhasilan Pengelola Perusahaan Kecil dan Menengah di Surabaya, Vol. 2, No. 1, 2012.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012)

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Meita Sekar Sari, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura,” *dalam Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3 (2019)
- Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020)
- Agung Widhi Kurniaswan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Peneleitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016)
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021)
- Ma’ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Banjarmasin: Aswaja Presswindo, 2015)
- Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen* (Magelang: Staia Press, 2018)
- Norvai, *Manajemen Data Menggunakan SPSS* (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al- Banjary, 2020)
- Eko Purnomo, “Analisis Masa Kerja Dan Promosi Terhadap Kinerja Karyawan BPJS Ketenaga Kerjaan,” *dalam Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, Vol. 5, No. 1 (2020):
- Rizky Primadita Ayuwardani, “Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering,” *dalam Jurnal Nominal*, Vol. 7, No. 1 (2018):
- Zulaika Matondang and Hamni Fadilah Nasution, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021)

Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021)

Dorothy Rouly and Aripin Ahmad, *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Bandar Lampung: Aura Publishing, 2017)

Hamid Halin, "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Semen Baturaja Di Palembang Pada PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk," *dalam Jurnal Ecoment Global*, Vol. 3, No. 2 (2018)

Setiawan and Dwi Endah Kusrin, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)

Jihan Suci Lestari., dkk, "Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru," *dalam Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1 (2019):

Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2019)